



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Rahmi Yanti

SMP Jabal Nur Jadid

rahmiyanti444@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Hasil Belajar

Media Gambar

Teks deskripsi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar media gambar dapat Meningkatkan hasil Belajar peserta didik Pada Materi Teks Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Jabal Nur Jadid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar dari 69,56 % menjadi 100.00 % atau meningkat 30,44 % sedangkan hasil perolehan nilai rata-rata kelas dari 80,00 % menjadi 89,13 % atau meningkat 9,13 %. Berdasarkan hasil yang di peroleh dapat di simpulkan bahwa media gambar merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana model pembelajaran ini mempermudah pengertian/pemahaman siswa, memperjelas dan memperbesar bagian yang penting yang kecil sehingga dapat diamati, mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak, dan menimbulkan daya tarik pada diri siswa.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, kadar pembelajaran akan bermakna apabila, Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap dan Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar disekolah akan mencapai tujuan belajar ditunjang oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan materi ajar Bahasa Indonesia, berarti guru menempati kedudukan sebagai figur central serta ditangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati selama ini khususnya diwilayah-wilayah pedesaan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak harus disalahkan, namun bagi setiap pendidik harus mampu mencari media atau cara lebih banyak agar Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diminati. Umumnya pembelajaran di SMP Jabal Nur Jadid masih berjalan secara konvensional. Guru belum menggunakan cara pembelajaran yang modern untuk mencapai hasil belajar yang memadai. Penggunaan teknik, metode, dan pendekatan masih sangat kurang mendapatkan perhatian guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kondisi tersebut mengakibatkan proses dan prestasi belajar masih rendah. Rendahnya hasil belajar terindikasi dengan nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia hanya memperoleh nilai kurang dari KKM untuk Kelas VII tahun pelajaran 2020/2021 adalah 75.

Kondisi tersebut disebabkan karena guru kurang mampu menerapkan media yang tepat saat proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran terasa jenuh yang mengakibatkan siswa tidak serius dalam belajar hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bermain-main di kelas, tidak menulis dengan alasan tidak membawa buku dan pulpen, diantaranya ada siswa yang menggambar sesuatu padahal bukan jam pelajarannya, mengaganggu teman yang sedang belajar. Pengoptimalan hasil belajar akan mudah tercapai apabila media yang digunakan sudah tepat sehingga pembelajaran di kelas akan terasa menyenangkan dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang ditargetkan.

Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dan juga tercapainya tujuan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. sekaligus meningkatkan kreatifitas siswa, serta memberi iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreatifitas siswa adalah dengan media gambar. Dengan media gambar ini siswa termotivasi untuk belajar menyampaikan pendapat dan bersosialisasi dengan teman. Guru di sini hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran

Media gambar merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan. Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Media Gambar juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bisa diimplementasikan secara visual dalam wujud 2 dimensi sebagai pemikiran ataupun curahan yang beragam, contohnya seperti: film, lukisan, slide, potret, opaque proyektor, strip, dan sebagainya.

Mengenai fungsi media itu sendiri pada mulanya kita mengenal media sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pengajar berfungsi sebagai: (1) membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru, (2) memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret), (3) menarik perhatian siswa lebih besar (jalanya tidak membosankan), (4) semua indra murid dapat diaktifkan, (5) lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar, dan (6) dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Dengan konsepsi semakin mantap fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar tidak lagi peraga dari guru melainkan pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Hal demikian pusat guru berpusat pada pengembangan dan pengolahan individu dan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan manfaat media gambar secara umum adalah mempermudah dan memperjelas pemahaman sesuatu yang penting atau yang ingin disampaikan kepada siswa / penerima.

Agar anggapan siswa bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan, maka diharapkan hal-hal yang biasa menjadi kegemaran atau kesukaan siswa diterapkan pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa tidak akan merasa jenuh atau kesulitan dalam memecahkan dan mengerjakan soal-soal Bahasa Indonesia. Media gambar adalah salah satu alternatif tersebut. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di Kelas VII SMP Jabal Nur Jadid ini pada Materi Teks Deskripsi dengan menggunakan media gambar dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peran aktif dan perhatian yang lebih serius untuk meningkatkan hasil belajar khususnya Bahasa Indonesia diharapkan sesuai fenomena di atas. Guru mempunyai tugas yang sangat berat untuk mengatasi permasalahan, karena guru memiliki peran strategis dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran strategis ini adalah memfasilitasi siswa untuk saling mentransformasikan pengetahuan, dan nilai-nilai proses pembelajaran serta berinteraksi untuk mengintegrasikan pengetahuan yang didapatkan.

Metode Penelitian

Penelitian direncanakan akan berlangsung selama 2 siklus yaitu masing-masing siklus terdiri dari Perencanaan (planning), Pelaksanaan (action), Pengamatan (Observing) dan Refleksi

(reflecting). Masing-masing siklus tingkat keberhasilannya disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah proses pembelajaran. setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu dilakukan observasi di SMP Jabal Nur Jadid, Kabupaten Aceh Barat Daya, menelaah kurikulum (silabus) sesuai dengan mata pelajaran, Menyiapkan materi sebagai pokok bahasan yang akan dibahas, kemudian membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Siklus I

Tahap I: Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas. Kegiatan utama dalam tahap ini adalah menyusun rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan tindakan disini menerangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan ini akan dilakukan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan tindakan siklus I diantaranya adalah: (1) merumuskan spesifikasi sementara mengenai peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan media gambar, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media gambar yang dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa, (3) membuat instrumen pengamatan yang terdiri dari: soal post-test, lembar observasi, angket, catatan lapangan, pedoman wawancara, (4) menentukan metode yang tepat pada saat pembelajaran, dan (5) penyusunan pedoman wawancara untuk guru dan siswa

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan siswa, maka dilakukan tindakan yaitu menerapkan media gambar dalam pembelajaran. Yang rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap pelaksanaan ini meliputi: (1) guru menyiapkan beberapa gambar, (2) guru menjelaskan terkait objek dari gambar tersebut, (3) guru membagikan gambar dan LKPD pada tiap-tiap kelompok, (4) siswa mengamati gambar, mengisi LKPD dengan berdiskusi sesama teman kelompok, (5) guru memberi kesimpulan, (6) melakukan evaluasi/penilaian, dan (7) menutup pelajaran

Tahap III: Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua aktivitas belajar siswa Kelas VII pada saat pembelajaran.

Tahap IV: Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penerapan media gambar. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan guru dan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan

yang sudah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil diskusi tersebut, dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki dan menutup kekurangan pada siklus I. Tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan siklus I. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap I: Perencanaan Tindakan (Planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

Tahap II: Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk siklus II, yaitu memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar pada siklus I yaitu: (1) guru menyiapkan beberapa gambar, (2) guru menjelaskan terkait objek dari gambar tersebut, (3) guru membagikan gambar dan LKPD pada tiap-tiap kelompok, (4) siswa mengamati gambar, mengisi LKPD dengan berdiskusi sesama teman kelompok, (5) guru memberi kesimpulan, (6) melakukan evaluasi/penilaian, dan (7) menutup pelajaran

Tahap III: Pengamatan (Observing)

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mengetahui apakah kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah tertutupi atau belum.

Tahap IV: Refleksi

Data dan informasi yang sudah didapatkan kemudian didiskusikan oleh peneliti dan guru sebagai landasan untuk menentukan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Kreteria Keberhasilan

Siklus " Planning, action, observing dan reflecting" akan berlangsung sampai kriteria keberhasilannya tercapai, yaitu nilai rata-rata kelas mencapai 75 %, yang disebut kriteria ketuntasan minimal (KKM). walaupun penelitian telah dilakukan sebanyak 2 siklus, akan terus dilanjutkan selama kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum tercapai.

Instrumen Penelitian

Instrumen untuk mengukur peningkatan Hasil Belajar siswa (variable yang ditingkatkan) yaitu dengan melihat Hasil Belajar proses belajar. Agar diperoleh data Hasil Belajar siswa yang valid (absah) diperlukan adanya instrumen tes yang valid yang memuat sejumlah butir soal yang tepat mengukur penguasaan siswa tentang Teks Deskripsi sedangkan untuk melihat proses belajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab

dan diskusi kelompok dengan menggunakan media gambar yang menitikberatkan pada prestasi siswa dalam belajar dengan optimalisasi proses observasi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang meliputi: Analisis deskriptif komperatif Hasil Belajar dengan cara membandingkan Hasil Belajar pada siklus I dan siklus II dan membandingkan Hasil Belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II dan Analisis Deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

Kolaborasi

Kolaborasi dalam penelitian ini adalah teman sejawat mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Jabal Nur Jadid, Kabupaten Aceh Barat Daya. Proses kolaborasi dilakukan pada saat pengembangan perangkat-perangkat pembelajaran. Pada saat-saat tertentu kolaborator ikut masuk kelas untuk membantu mengamati pelaksanaan media gambar, sebagai variable bebas dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan pada akhir pembelajaran akan diadakan diskusi singkat.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Pra Siklus

Pembelajaran dengan menggunakan Model Konvensional, kelas cenderung berpusat pada guru, siswa adalah penerima informasi secara pasif dimana siswa menerima pengetahuan dari guru, siswa belajar secara individual, pembelajaran sangat abstrak dan bersifat teoritis. Penekanan pembelajaran konvensional adalah pada bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan, sedangkan pengembangan potensi siswa terabaikan.

Model konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi yang bertujuan agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Disini terlihat bahwa proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pentransfer ilmu sedangkan siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu. Hal ini berdampak pada nilai yang diperoleh siswa Kelas VII pada Materi Teks Deskripsi pada pra siklus Banyak belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 % seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Tes Pra Siklus

NO	Hasil (Angka)	Hasil Huruf	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat Baik	0	0,00
2	85-94	B	Baik	2	8,69
3	75-84	C	Cukup	7	30,43

4	65-74	D	Kurang	11	47,82
5	<64	E	Sangat Kurang	3	13,06
Jumlah				23	100,00

Sumber : Hasil tabulasi data September 2021

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada , yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 8,69 % atau 2 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 30,43 % atau 7 siswa , dan yang mendapat nilai D (kurang) 47,82 % atau sebanyak 11 siswa , sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sejumlah 13,06 % atau 3 siswa. Hasil nilai pra siklus I yang diperoleh dari hasil tes awal dapat ditunjukkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Hasil Tes Pra siklus

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	50	1	50	71,30
2	60	5	300	
3	70	9	630	
4	80	6	480	
5	90	2	180	
Jumlah		23	1640	

Sumber: Hasil tabulasi data September 2021

Nilai rata-rata siswa adalah 71.30 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada prasiklus ini adalah 71.30 %. Dari hasil tes seperti tersebut diatas, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Diketahui bahwa siswa Kelas VII yang memiliki nilai kurang dari KKM 75 %, sebanyak 15 siswa (65,21 %). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa (34,79 %)

Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Materi yang dipilih adalah Teks Deskripsi. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 40 menit merupakan Perencanaan tindakan dalam siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan dalam empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan observasi seperti berikut ini:

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan untuk menyusun indikator yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Media Gambar.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (RPP 1) Tentang Teks Deskripsi

- c. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan soal.
- d. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran

2). Pelaksanaan

Rencana pembelajaran pada Siklus I dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa lembar media gambar
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu Teks Deskripsi
- c. Guru membagikan masing-masing satu gambar pada tiap kelompok
- d. Siswa mengamati objek pada gambar tersebut dan bersama-sama dengan teman kelompok untuk berdiskusi dan menulis jawabannya
- e. Perwakilan dari kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya
- f. Guru memberikan kesimpulan
- g. Evaluasi Penutup.

Sekilas gambaran proses pembelajaran pada siklus I, guru tidak lagi mentransfer materi pada siswa, tapi siswa secara aktif ikut berinteraksi dalam proses pembelajaran baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa siswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perasaan siswa dalam memahami Teks Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar.

Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui secara detail keaktifan, kecepatan dan ketepatan siswa dalam memahami materi Teks Deskripsi. Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, dalam hal ini observasi dilakukan oleh 1 (satu) observer yaitu guru teman sejawat pada SMP Jabal Nur Jadid Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan merencanakan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat Baik	2	6,67
2	85-94	B	Baik	4	17,61
3	75-84	C	Cukup	10	43,78
4	65-74	D	Kurang	6	26,45
5	<64	E	Sangat Kurang	1	5,49

Jumlah				23	100,00
---------------	--	--	--	----	--------

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (6,67 %), yang mendapat nilai B (baik) adalah 4 siswa (17,61 %), yang mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 10 siswa (43,78 %), yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (26,45 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa (5,49 %). Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100 , nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,00 %, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rata-rata Hasil Tes siklus I

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	60	1	60	
2	70	6	420	
3	80	10	800	80,00
4	90	4	360	
5	100	2	200	
Jumlah		23	1840	

Nilai rata-rata siswa adalah 80 artinya daya serap siswa pada materi Teks Deskripsi pelajaran Bahasa Indonesia pada prasiklus ini adalah 80 %. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 23 siswa terdapat 16 atau 69,56 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 siswa atau 30,44 % belum mencapai ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persen
		Jumlah	(%)
1	Tuntas	16	69,56
2	Belum Tuntas	7	30,44
Jumlah		23	

Sumber : Hasil Tabulasi data Oktober 2021

Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 15 siswa dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 7 siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 71.30 % menjadi 80,00 %. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan, seperti disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus dan Siklus I

NO	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Siklus I
	(Dalam Huruf)	Pra Siklus	
1	A (95-100)	0	2
2	B (85-94)	2	4
3	C (75-84)	7	10
4	D (65-74)	11	6
5	E (<64)	3	1
Jumlah		23	23

Peningkatan Ketuntasan belajar siswa tampak pada tabel dibawah ini, jika dibandingkan hasil pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

NO	Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah	Persen (%)
		Pra Siklus		Siklus I	
1	Tuntas	8	34,79	16	69,56
2	Belum Tuntas	15	65,21	7	30,44
Jumlah		23		23	

Sumber : Hasil Tabulasi data Oktober 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada materi Teks Deskripsi yang dikemas dengan Media Gambar mampu meningkatkan hasil belajar, Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan dari 71,30 % menjadi 80,00 % (peningkatan ketuntasan siswa dari 34,79 % menjadi 69,56 % maka ketuntasannya dapat disimpulkan meningkat 34,77 %) Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal, Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perencanaan Tindakan

Pemilihan materi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran Dalam siklus II, pada hakikatnya merupakan perbaikan atas kondisi siklus I. Materi pelajaran dalam siklus II adalah Teks Deskripsi. Atas dasar materi pelajaran tersebut kemudian dilanjutkan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut adalah 2 x 40 menit dengan 1 kali tatap muka, Merupakan Perencanaan tindakan dalam siklus II

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat sama halnya pada siklus I, Siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan Perencanaan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I dan sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi.
- b. Menyusun RPP II
- c. Menyiapkan lembaran observasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan Media Gambar.
- d. Membuat soal untuk siklus II

2) Pelaksanaan

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di susun yaitu:

- a. Guru menyiapkan beberapa lembar media gambar
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari yaitu Teks Deskripsi
- c. Guru membagikan masing-masing satu gambar pada tiap kelompok
- d. Siswa mengamati objek pada gambar tersebut dan bersama-sama dengan teman kelompok untuk berdiskusi dan menulis jawabannya
- e. Perwakilan dari kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya
- f. Guru memberikan kesimpulan
- g. Evaluasi Penutup.

Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat kegiatan tatap muka. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru terhadap beberapa siswa. Wawancara diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam memahami materi Teks Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar.

Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran Teks Deskripsi berlangsung. Pengamatan terhadap siswa meliputi perhatian siswa saat dijelaskan, bertanya tentang materi yang dipelajari, mengkondisikan diri dalam kelompok, antusias dalam menyelesaikan tugas, mengeluarkan pendapat, memberi masukan saat presentasi, memberi respon positif atas jawaban temannya dan penghargaan yang diberikan guru, serta mengerjakan evaluasi secara jujur dan mandiri.

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen (%)
1	95-100	A	Sangat Baik	4	17,39
2	85-94	B	Baik	13	56,52
3	75-84	C	Cukup	6	26,09
4	65-74	D	Kurang	0	0,00
5	<64	E	Sangat Kurang	0	0,00

Jumlah				23	
---------------	--	--	--	----	--

Sumber: Tabulasi Data Oktober 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 4 siswa (17,39 %), yang mendapat nilai baik (B) ada 13 siswa (56,52 %), dan yang mendapat nilai C (cukup) ada 6 siswa (26,09 %) Sedangkan yang mendapat nilai D dan nilai E tidak ada (0,00 %). Hasil Nilai Rata-rata siswa Siklus II adalah 89,13 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada siklus II ini adalah 89,13 % hal ini dapat diperjelas pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Rata-rata Hasil Tes siklus II

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata
1	70	0	0	
2	80	6	480	
3	90	13	1.170	89,13
4	100	4	400	
Jumlah		23	2.050	

Sumber: Tabulasi Data Oktober 2021

Ketuntasan belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 10. Ketuntasan Belajar Siklus II

NO		Jumlah Siswa	Persen
	Ketuntasa Belajar	Jumlah	(%)
1	Tuntas	23	100,00
2	Belum Tuntas	-	0,00
Jumlah		23	100,00

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa (100,00%) mengalami peningkatan. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus I yaitu 69,56 % menjadi 100,00 % atau meningkat 30,44 %.

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya Materi Teks Deskripsi. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 11. Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

NO	Hasil Tes (Dalam Huruf)	Jumlah Siswa Siklus I	Siklus II
1	A (95-100)	2	4
2	B (85-94)	4	13
3	C (75-84)	10	6
4	D (65-74)	6	0
5	E (<64)	1	0
Jumlah		23	23

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal , siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata- rata kelas sebesar 71,30 % , nilai rata- rata kelas siklus I ada peningkatan menjadi 80,00 % dan kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 89,13 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Perbandingan Hasil Tes Pra siklus, siklus I dan Siklus II

NO	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Pra Siklus	Model Siklus I	Model Siklus II
1	95-100	A	Sangat Baik	0	2	4
2	85-94	B	Baik	2	4	13
3	75-84	C	Cukup	7	10	6
4	65-74	D	Kurang	11	6	0
5	<64	E	Sangat Kurang	3	1	0
	Jumlah			23	23	23

Sumber : Tabulasi Data Oktober 2021

Sedangkan Perbandingan ketuntasan nilai rata-rata Pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut bahwa tiap siklus mengalami peningkatan

Tabel 13. Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

NO	Uraian	Jumlah Siswa		Rata-Rata Ketuntasan (%)
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	8	15	34,79
2	Siklus I	16	7	69,56
3	Siklus II	23	-	100,00

Sumber : Tabulasi Data Oktober 2021

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya penguasaan materi Teks Deskripsi pada siswa Kelas VII semester I tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

Pembahasan Pra Siklus I

Hasil Belajar

Pada awalnya nilai rata- rata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VII rendah khususnya pada Materi Teks Deskripsi. Berdasarkan hasil tes yang diberikan guru maka ketuntasan belajar siswa Kelas VII. pada Pra Siklus yang memiliki nilai kurang dari KKM 75 % adalah sebanyak 15 siswa (65,21 %). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8

siswa (34,79 %) dan hasil nilai pra siklus I terdapat nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan rata-rata kelas sebesar 71,30 %.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menggunakan Model Konvensional, kelas cenderung berpusat pada guru, siswa adalah penerima informasi secara pasif dimana siswa menerima pengetahuan dari guru, siswa belajar secara individual, pembelajaran sangat abstrak dan bersifat teoritis. Penekanan pembelajaran konvensional adalah bagaimana pengetahuan dapat diserap oleh siswa dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan, sedangkan pengembangan potensi siswa terabaikan.

Model konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi yang bertujuan agar siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Disini terlihat bahwa proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi guru sebagai pentransfer ilmu sedangkan siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu.

Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut:

Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (6,67 %), yang mendapat nilai B (baik) adalah 4 siswa (17,61 %), yang mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 10 siswa (43,78 %), yang mendapat nilai D (kurang) ada 6 siswa (26,45 %), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) sebanyak 1 siswa (5,49 %). Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,00 %.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan media gambar dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Meskipun begitu belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan mereka tidak terbiasa dengan model pembelajaran Media Gambar. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi. Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut:

Hasil Belajar

Hasil belajar dari siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 4 siswa (17,39 %), yang mendapat nilai baik (B) ada 13 siswa (56,52 %), dan yang mendapat nilai C (cukup) ada 6 siswa (26,09 %) Sedangkan yang mendapat nilai D dan nilai E tidak ada (0,00 %). Hasil Nilai Rata-rata siswa Siklus II adalah 89,13 artinya daya serap siswa pada materi pelajaran pada siklus II ini adalah 89,13 %. Maka persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus I yaitu 69,56 % menjadi 100,00 % atau meningkat 30,44 %.

Proses Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menerapkan media Gambar yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan media Gambar ini, nampak sekali siswa serius mengamati gambar yang dibagikan siswa terlihat senang dan mampu menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan dengan baik dan benar. Ketika diberikan soal latihan, siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan hasilnya pun sangat baik bahkan memuaskan. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar dari 69,56 % menjadi 100,00 % atau meningkat 30,44 % sedangkan hasil perolehan nilai rata-rata kelas dari 80,00 % menjadi 89,13 % atau meningkat 9,13 %.

Simpulan

Penerapan media Gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata kelas yang dicapai yaitu dari siklus pertama 80,00 % meningkat menjadi 89,13 % di siklus kedua. Oleh karena itu media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi Teks Deskripsi.

Daftar Rujukan

1. Idris, Yossy, Harris Efendi Thahar, and Novia Juita. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Ta 2011/2012 Universitas Ekasakti Padang." *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran* 2.3 (2014).
2. Ahmadi, Abu. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
3. Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Penerbit Alfabeta

4. Bambang K Karnoto, dkk. 2012. SPM Plus Sukses Menghadapi UN SMP/MTs 2013. Jakarta: Esis.
5. Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
6. Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosadakarya
7. Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, cet. Kelima, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
8. Silberman, Mel. 2005. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif, penerjemah: Sarjuli, et. Al., Yogyakarta: YAPPENDIS.
9. Sugiono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta.
10. W.S. Winkel. 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia